

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan dapat melakukan aktivitas yang menyangkut valuta asing (*foreign activities*) dalam dua cara; melakukan transaksi dalam mata uang asing atau memiliki kegiatan usaha luar negeri (*foreign operations*). Untuk memasukan transaksi dalam valuta asing pada laporan keuangan suatu perusahaan, transaksi harus dinyatakan dalam mata uang pelaporan perusahaan.

Suatu transaksi dalam mata uang asing adalah suatu transaksi yang didenomasi atau membutuhkan penyelesaian dalam suatu mata uang asing, termasuk transaksi yang timbul ketika suatu perusahaan membeli atau menjual barang dan jasa, meminjam (hutang) atau meminjamkan (piutang) dana, dan memperoleh atau melepaskan aktiva yang didenomasi dalam mata uang asing.

Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal neraca pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tanggal neraca. Pos non moneter tidak boleh dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal neraca, tetapi harus dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi dan pos non moneter yang dinilai dengan wajar dalam mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai tersebut ditentukan.

Perusahaan harus mengungkapkan jumlah selisih kurs yang diperhitungkan dalam laba netto atau kerugian untuk suatu periode. Perusahaan mengungkapkan dampak atas pos-pos moneter mata uang asing sehubungan dengan suatu perubahan dalam kurs yang terjadi setelah tanggal neraca jika perubahan tersebut sedemikian besar

sehingga bila tidak diungkapkan akan mempengaruhi kemampuan pembaca laporan keuangan untuk membuat evaluasi dan keputusan yang tepat. Pengungkapan juga diperlukan sehubungan dengan kebijakan manajemen resiko mata uang asing.

Transaksi dalam mata uang asing disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen dan para pembaca laporan keuangan lainnya. Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Analisa Transaksi Dalam Mata Uang Asing dan Penyajian Dalam Laporan Keuangan Pada PT.KNS”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan dan pencatatan transaksi dalam mata uang asing yang dilakukan oleh PT.KNS?
2. Bagaimana penyajian transaksi dalam mata uang asing pada laporan keuangan PT.KNS?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan dan pencatatan transaksi dalam mata uang asing yang dilakukan oleh PT.KNS.
2. Untuk mengetahui bagaimana penyajian transaksi dalam mata uang asing pada laporan keuangan PT.KNS.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi akademik, dalam rangka menambah pengetahuan mengenai transaksi mata uang asing dan penyajiannya dalam laporan keuangan.

2. Bagi praktisi, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat mengenai transaksi mata uang asing dan penyajiannya dalam laporan keuangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Perusahaan tidak hanya melakukan transaksi dalam mata uang Rupiah, tetapi perusahaan menggunakan valuta asing dalam melakukan transaksi. Transaksi yang timbul dalam menggunakan valuta asing terjadi pada transaksi penjualan dan pembelian. Biasanya perusahaan memiliki uang tunai valuta asing ataupun rekening bank mata uang asing dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Transaksi yang dihasilkan dari valuta asing tersebut memberikan informasi kepada pemakai dalam pengambilan keputusan. Sehingga diperlukan suatu standar yang mengatur hal tersebut. **Standar Akuntansi Keuangan** yang dibuat oleh **Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)** pada "**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.10 Transaksi Dalam Mata Uang Asing**" (2002:10.1) mengatur ruang lingkup atas akuntansi untuk transaksi dalam mata uang asing yang meliputi penentuan kurs yang digunakan dan pengakuan pengaruh keuangan perubahan kurs valuta asing.

Ruang lingkup yang diatur **Standar Akuntansi Keuangan** pada **PSAK No.10 "Transaksi Dalam Mata Uang Asing"** (2002:10.1) menyebutkan bahwa pernyataan ini harus diterapkan dalam akuntansi untuk transaksi dalam mata uang asing dan pernyataan ini mengatur akuntansi *hedge* sebatas selisih kurs dalam transaksi *hedge*. Aspek lain dari akuntansi *hedge* diatur dalam standar akuntansi keuangan terkait.

Menurut Niswonger dkk yang telah dialih bahasakan oleh Ruswinarto (1999:25) **laporan keuangan** adalah laporan akuntansi utama yang memuat informasi dari setiap transaksi. Transaksi itu bisa menggunakan mata uang Rupiah ataupun valuta asing. Namun transaksi harus dinyatakan dalam mata uang pelaporan perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan yang dibuat oleh **Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)** pada "**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.10 Transaksi Dalam Mata Uang Asing**" digunakan untuk memasukan transaksi dalam valuta asing pada laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga informasi yang dihasilkan akan berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.

Dari definisi dapat disimpulkan bahwa penerapan **Standar Akuntansi Keuangan** yang dibuat oleh **Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)** pada "**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.10 Transaksi Dalam Mata Uang Asing**" memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

"Standar Akuntansi Keuangan yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.10 Transaksi Dalam Mata Uang Asing" yang diterapkan akan memberikan informasi yang berguna dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan".

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT.KNS yang berkedudukan di daerah Bandung. Jangka waktu penelitian dilakukan dari tanggal 1 Maret—31 Maret 2006.